

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu pembaruan dari sebuah kemajuan teknologi di era modern ini. Menurut Endraswara (2011: 12) film atau sinema adalah salah satu jenis drama selain serial TV yang juga banyak dirilis pada saat ini. Selain mengungkapkan makna yang ereda teater dan sinema sering digolongkan seagai seni pertunjukan karena penggunaan aktor. Kemajuan ilmu teknologi pada zaman ini sudah membawa banyaknya perubahan yang cepat didalam kehidupan manusia, baik dalam cara berpikir ataupun berperilaku. Salah satu produk dari hasil kemajuan teknologi adalah film.

Sastra Indonesia berkembang pesat dengan kemajuan teknologi yang telah memberikan pengaruh terhadap media perkembangan sastra. Hal tersebut ditandai dengan munculnya alih wahana. Padusukma dan Meliasanti (2021) memaparkan bahwa Alih wahana ialah proses perpindahan dari suatu karya sastra ke dalam sebuah media yang lain. Damono (2012) Dengan hadirnya alih wahana, karya sastra tentu dapat dikaitkan dengan beberapa jenis karya sastra yang lain, misalnya novel, puisi, drama, dan film. Film sebagai salah satu media alih wahana karya sastra mengalami perkembangan yang pesat. Media film dengan berbagai efek dimunculkan, itu semua merupakan perkembangan arus globalisasi yang terus berjalan, dan pada akhirnya telah mampu menciptakan kehidupan masyarakat modern zaman sekarang.

Ciri-ciri masyarakat modern, diantaranya memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan ide baru, berorientasi kemasa sekarang dan masa depan, mempunyai kesanggupan merencanakan, percaya bahwa manusia bisa mengendalikan alam dan bukan sebaliknya. Hal ini terlihat dari teknologi-teknologi tinggi karya manusia modern yang pada umumnya memiliki sistem kontrol untuk menegaskan kekuasaan manusia. Komunikasi massa menampilkan berbagai model untuk ditiru oleh khalayak, seperti televisi, film,

dan komik secara dramatis mempertontonkan perilaku fisik yang mudah dicontoh.

Fakta bahwa film memberikan pengaruh kepada masyarakat menjadikan film sebagai alat untuk menghadirkan “realitas sosial” yang dipersentasikan sebagai realitas media. Realitas media yang dibangun oleh film merupakan hasil pemikiran para pembuat film, yang didalam pengembangannya mengikuti tuntutan pasar. Masyarakat dan media adalah dua elemen yang saling membutuhkan. Disatu sisi pola hidup sebahagian besar masyarakat dipengaruhi oleh media, ada kemungkinan media massa akan mengukuhkan nilai-nilai sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Namun, media menawarkan ide-ide baru yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang sudah disepakati, juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan, beberapa film atau sinetron justru lebih banyak melawan budaya.

Film ini dibuat begitu menarik, alur cerita yang maju, mundur, serta pengisahan konflik-konflik membuat para penonton semakin mengenal sejarah dan tercerahkan, membuat film ini semakin bagus dan berkualitas. Namun sebuah film yang bagus dan berkualitas bukan hanya dilihat dari alur ceritanya saja tetapi harus mempunyai nilai-nilai sosial maupun budaya yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini layak untuk ditonton, selain karena sinematografinya bagus, penonton akan mendapat pelajaran berharga dari film tersebut. Di sisi lain, dalam menikmati sebuah karya sastra, beberapa orang berpikir bahwa dalam menikmati kembali adanya karya sastra dapat dinikmati dengan bentuk yang berbeda. Banyak sekali bentuk karya sastra yang berhasil dialih wahanakan ke dalam bentuk media lain, salah satu film fenomenal yaitu Film Bumi Manusia yang diangkat dari karya sastra.

Bumi Manusia adalah film drama biografi yang mengandung banyak nilai. Dalam film ini, penulis membawa penonton ke dalam suasana cerita yang ingin dibangun. Bumi Manusia adalah film drama biografi sejarah Indonesia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Salman Aristo. Film ini diangkat dari novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh dan Sha Ine Febriyati.

Film ini menceritakan keraguan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangannya untuk mempertahankan tanah airnya dan hubungannya dengan Annelies. Film garapan sutradara Hanung Bramantyo ini berhasil merebut hati banyak penonton. Pada tahun 2019 film Bumi Manusia merupakan salah satu film yang memiliki daya Tarik yang cukup tinggi di masyarakat, sehingga dapat menarik banyak perhatian penonton. Berdasarkan dengan jalan atau alur ceritanya yang tak hanya mampu mengambil hati para penonton namun juga mengandung nilai-nilai moral dan kehidupan di dalamnya.

Film Bumi Manusia adalah bentuk penggambaran masalah yang masyarakatnya terjadi pada yang digarap sutradara ternama di Indonesia yaitu Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Salman Aristo. Film ini diangkat dari novel berjudul Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini diperankan Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Sha Ine Febriyanti. Dalam film ini diceritakan tentang kegamaan Minke diantara ketertarikannya dengan kemajuan Eropa serta perjuangan membela tanah air serta hubungannya dengan Annelies. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini berhasil mengambil hati para penonton.

Pada 2019 film Bumi Manusia merupakan suatu film yang mempunyai fungsi dalam menyampaikan pesan. Dalam film Bumi Manusia mengkisahkan seorang pemuda yang jatuh cinta di atas pentas pergelutan tanah kolonial awal abad 20 antara Minke yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan dan Annelies Mellema yang diperankan oleh Mawar de Jongh di masa tersebut aturan sosial memberi kesulitan bagi kedua insan ini, berdasarkan golongannya tatanan sosial membuat para penjajah dianggap sebagai kelas sosial yang berstrata tinggi, berbeda dengan warga pribumi yang dipandang rendah. Minke adalah penduduk asli, tetapi ayahnya adalah bupati di Jawa. Kemudian Minke berkesempatan belajar di Hoogere Burgerschool (HBS), sebagian besar siswa di sekolah ini adalah orang Eropa, terutama orang Belanda. Meskipun orang Indonesia yang diperbolehkan bersekolah hanya mereka yang berasal dari kalangan pejabat dan keluarga bangsawan.

Minke memiliki kepribadian yang berwibawa dan cerdas membuatnya disegani oleh temantemannya. Jatuh cinta pada Annelis Mellema, putri Nyai Ontosoroh yang diperankan oleh Sha Ine Febriyanti yang sayangnya Nyai adalah kekasih seorang Belanda bernama Herman Mellema dan statusnya sebagai gundik membuat semua orang memandang rendah padanya. Kisah cintanya pada masa tersebut dilarang oleh kelompok sosial yang berlaku, banyaknya pihak yang melarang hubungan Minke dan Annelise, terutama ayahnya Minke yang baru saja menjadi Bupati. Dalam film Bumi Manusia ini juga dikisahkan bagaimana kesenjangan kelas sosial antara pribumi, keturunan Eropa, dan Eropa totok.

Karya sastra dengan kehidupan masyarakat, tidak terlepas dari sosiologi sastra. Sosiologi sastra dapat meneliti melalui tiga perspektif, pertama yaitu perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisisnya sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Kedua, perspektif biologis yaitu peneliti menganalisis dari sisi pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan kehidupan pengarang dan latar kehidupan sosial, budayanya. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra. Sosiologi sastra merupakan kajian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi (logika).

Berdasarkan perasaan dan intuisi di atas tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra (Endaswara, 2003:79). Sastra dalam pandangan sosiologis akan merefleksikan sebuah fenomena sosial. Sosiologi sastra membedah film “Bebas” dengan mengkaji isi, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Kajian pada sosiologi sastra tidak melihat karya sastra secara keseluruhan. Kajian sosiologi sastra hanya tertarik pada isi sastra, yaitu unsur-unsur yang berkaitan dengan sosio-budaya yang terdapat dalam karya sastra.

Penelitian pendukung penulis yang pernah diteliti yaitu yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kerintheresa Saragih yang berjudul *Analisis*

Nilai Sosial Pada Film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Wiraputra Basri. yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heti Sri Nurhayati Salawazo, Pristiwati Br.Tumangger dan Nanda Dwi Astri yang berjudul *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Web Series “Dunia Dalam Kita”*, yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Kerin Theresa Saragih dan Achmad Yuhdi yang berjudul *Analisis Nilai Sosial pada Film “Sejuta Sayang Untuknya” karya Wiraputra Basri.*

Adapun kajian sosiologi dalam film melahirkan pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, dan nilai dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis ingin menggali nilai-nilai yang terkandung dalam film Bumi Manusia secara mendalam. Dengan demikian, pemilihan film Bumi Manusia sebagai bahan penelitian karena dalam film ini terdapat nilai-nilai yang bisa diambil maknanya bagi penonton terkhusus nilai-nilai sosial dan moralnya yang diperkuat dengan setting dan latar yang menggambarkan suasana kearifan daerah beserta adat istiadatnya. Film ini juga dikemas dengan semenarik dan seapik mungkin sehingga penonton dapat dengan mudah memahami alur dan cerita dari film ini, serta dapat melihat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sosial dan budaya yang ada dalam film Bumi Manusia ini.

Bumi Manusia merupakan film yang mengandung banyak nilai moral didalamnya. Oleh sebab itu peneliti bertujuan melakukan penelitian terhadap objek.film ini dengan judul Nilai-nilai Moral dalam Film Bumi Manusia karya Salman Aristo dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana struktur intrinsik yang terkandung dalam Film ”Bumi Manusia” karya Salman Aristo?
2. Bagaimana nilai moral dalam Film “Bumi Manusia” karya Salman Aristo?

3. Bagaimana nilai sosial dalam Film “Bumi Manusia” karya Salman Aristo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur intrinsik yang terkandung dalam film “Bumi Manusia”
2. Mengetahui nilai moral dalam Film “Bumi Manusia” hingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengetahui nilai sosial dalam Film “Bumi Manusia” sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap nilai moral dalam film Bumi Manusia, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi untuk ilmu pengetahuan sastra pada umumnya, menjadi sumber bahan ajar dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan ajar pembelajaran dalam upaya memperbaharui pola pikirnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik.
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.
- c. Bagi lingkungan pendidikan, sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sastra yang lebih lengkap lagi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif mengungkapkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.